

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan setiap perusahaan. Dengan tata kelola yang baik perusahaan akan mendapatkan respon yang positif dari *stakeholder*, investor, lembaga keuangan dan pemerintah. GCG dapat menjadi salah satu alat pengendali kegiatan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan agar berjalan dengan baik. Pelaksanaan *corporate governance* mengindikasikan adanya penurunan dari *default risk* dan *information risk*. Sedangkan, untuk perusahaan berskala kecil, *corporate governance* tidak memiliki andil apa-apa dalam penilaian *cost of debt* (Aldamen, et al., 2010). Penerapan konsep *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain pengungkapan mengenai *corporate governance*, isu akuntansi mengenai *sustainability reporting* sedang banyak diperbincangkan. Pembahasan ini bukanlah hanya untuk membentuk citra, dan supaya umur perusahaan panjang melainkan juga supaya perusahaan lebih dekat ke masyarakat. Pada dasarnya setiap perusahaan akan berusaha mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk mencapai tujuan itu perusahaan kadang mengabaikan dampak sosial dan lingkungan atas kegiatan ekonomi mereka. Perubahan tingkat kesadaran masyarakat memunculkan kesadaran baru bagi perusahaan untuk melaksanakan *corporate social responsibility* (CSR).

Di Indonesia, penerapan *good corporate governance* (GCG) mendapatkan atensi yang besar dari pemerintah. Pada tahun 1999, Komite Nasional Kebijakan *corporate governance* (KNKG) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menko Ekuin No. KEP/31/M.EKUIIN/08/1999 telah mengeluarkan Pedoman *good corporate governance* (GCG) yang pertama. Hingga saat ini, pedoman tersebut telah beberapa kali disempurnakan. Pada awal tahun 2004 dikeluarkan Pedoman GCG Perbankan Indonesia pada awal tahun 2004 dikeluarkan Pedoman GCG Perasuransian Indonesia. Kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan-perusahaan besar seperti Enron dan Lehman Brothers memicu perusahaan untuk lebih memperhatikan keadaan keuangan perusahaan perusahaan sebelum mengeluarkan keputusan investasi. Perusahaan Enron dan Lehman merupakan salah satu perusahaan yang mengalami kebangkrutan sementara perusahaan memiliki *corporate governance* yang baik.

Hal ini berbeda dengan yang diungkapkan Prasetiyo (2013), bahwa “*corporate governance* konsep yang didasarkan pada teori keagenan yang diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan”. *Corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai kinerja bisnis yang optimal. Dari hal ini ada kesenjangan antara antara

pemahaman *corporate governance* dengan yang dialami beberapa perusahaan yang dimiliki *corporate governance* yang baik.

Tujuan bisnis tidak lagi hanya pada perusahaan tetapi pada manusia dan lingkungan. Pandangan ini didasarkan pada konsep *Sustainable Development*. *Sustainable Development* yaitu konsep pembangunan dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sekarang tidak boleh mengganggu kemampuan generasi yang akan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka (Wijayani, 2011). Laporan yang menyediakan informasi sosial dan lingkungan adalah *sustainability reporting*. Laporan ini terpisah dari laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* ini akan meningkatkan kinerja keuangan dan membangun legitimasi perusahaan. Tujuan pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) adalah mengomunikasikan kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan (Maria, 2012). Bebbington et al (2008) dalam Wijayani (2011) mengatakan bahwa perusahaan diperbolehkan menggunakan *corporate social responsibility* dan *sustainability reporting* sebagai alat analisis *reputation risk management*.

Pada umumnya faktor keuangan merupakan kunci utama yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, saat ini dalam menilai kinerja perusahaan tidak dilihat dari faktor keuangannya saja tetapi juga dari faktor non keuangan. Dimana *sustainability reporting* merupakan faktor non keuangan yang sekarang ini perlu dipertimbangan oleh perusahaan (Erni, 2012). Wijayani (2011) mengatakan di kebanyakan negara maju, penerapan CSR pada korporasi bersifat sukarela karena ditunjang oleh kesadaran yang tinggi dari pelaku usaha dan

regulasi yang mengatur aspek sosial dan lingkungan hidup terkait aktivitas bisnis sudah berjalan dengan baik. Sedangkan, di Indonesia, dengan pertimbangan masih buruknya kesadaran pelaku usaha dalam bidang yang terkait SDA dalam menerapkan GCG, CSR merupakan materi yang telah diwajibkan. Hal ini sejalan dengan adanya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Tanggung jawab sosial diungkapkan di dalam *Sustainability reporting*. *Sustainability reporting* ini disusun berdasarkan pedoman (standar) *Global Reporting Initiative (GRI)* yang telah dikembangkan tahun 1990 yang disusun terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan.

Perusahaan dalam melanjutkan kegiatan usahanya kadang harus mendapatkan dana dari pihak eksternal (Investor). Perusahaan akan berusaha meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu, salah satu yang akan dilakukan investor adalah dengan melihat peringkat (*Rating*) perusahaan. Perusahaan yang peringkatnya baik akan memberikan dampak positif bagi perusahaan dan perusahaan yang peringkatnya buruk akan memberikan dampak kurang baik bagi perusahaan. Semakin tinggi peringkat obligasi, semakin rendah risiko yang dihadapi oleh investor mengingat semakin kecil kemungkinan obligasi mengalami kegagalan dalam membayar bunga dan pokok pinjamannya (Hadianto dan Wijaya, 2010).

Perusahaan mendapatkan dana dari investor dapat berupa obligasi. Obligasi merupakan surat berharga dalam bentuk sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (investor) dengan yang diberi pinjaman (emiten) (Andry, 2005). Kemampuan perusahaan melunasi pinjaman merupakan penentu investor dalam memberi pinjaman. Kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan-perusahaan besar seperti Enron dan Lehman Brothers memicu perusahaan untuk lebih memperhatikan keadaan keuangan perusahaan sebelum mengeluarkan keputusan investasi (Wijayani, 2011). *Credit rating* (peringkat obligasi) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan seberapa sanggup perusahaan dalam melunasi bunga dan pokok pinjaman obligasinya ketika jatuh tempo. Di Indonesia lembaga pemeringkat adalah PT Pefindo (Pemeringkat Efek Indonesia) dan PT Kasnic Credit Rating Indonesia. Lembaga pemeringkat ini akan menilai dan mengevaluasi sekuritas utang penerbit obligasi dalam bentuk peringkat obligasi dan mempublikasikannya. Setiap lembaga Pemeringkat akan melakukan beberapa prosedur sebelum menerbitkan *credit rating* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2010) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris-komisaris, jumlah komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi, tetapi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Penelitian yang dilakukan oleh Pakarinti (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor, profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat

obligasi, tetapi likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Lalu penelitian yang dilakukan Paranandhi (2013) menyatakan bahwa skor CGPI berpengaruh secara signifikan positif terhadap peringkat obligasi.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Wijayani (2011) menyatakan bahwa *corporate governance perception index* (CGPI) dan *corporate social responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi. Pada awalnya penulis akan meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, terdaftar di Pefindo, dan mendapat penerapan dari CGPI. Namun, perusahaan manufaktur yang menjadi sampel hanya satu perusahaan. Dengan keterbatasan sampel perusahaan manufaktur, penulis mengganti penelitian menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan mendapat peringkat obligasi oleh PT. Pefindo pada tahun 2010-2012.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan *Corporate Governance* dan Pengungkapan *Sustainability reporting* terhadap *Credit Rating* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012 ”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan *corporate governance* berpengaruh terhadap *credit rating* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012?

2. Apakah pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh terhadap *credit rating* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012?
3. Apakah pelaksanaan *corporate governance* dan pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh terhadap *credit rating* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu hanya pada pelaksanaan *corporate governance* dan pengungkapan *sustainability reporting* terhadap *credit rating*. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), dan terdaftar juga di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan adalah tahun 2010-2012.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada Pengaruh Pelaksanaan *Corporate Governance* Terhadap *Credit Rating* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012?
2. Apakah ada pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap *Credit Rating* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012?
3. Apakah ada pengaruh pelaksanaan *corporate governance* dan pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh terhadap *credit rating* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap *credit rating* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap *credit rating* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *corporate governance* dan pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh terhadap *credit rating* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.

### 1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat berupa wawasan dan pengetahuan kepada peneliti mengenai pengaruh pelaksanaan *corporate governance* dan pengungkapan *sustainability reporting* terhadap *credit rating* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012.

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai literatur dan menambah wawasan tentang *Corporate Governance*, *Sustainability Reporting*, dan *Credit Rating*.

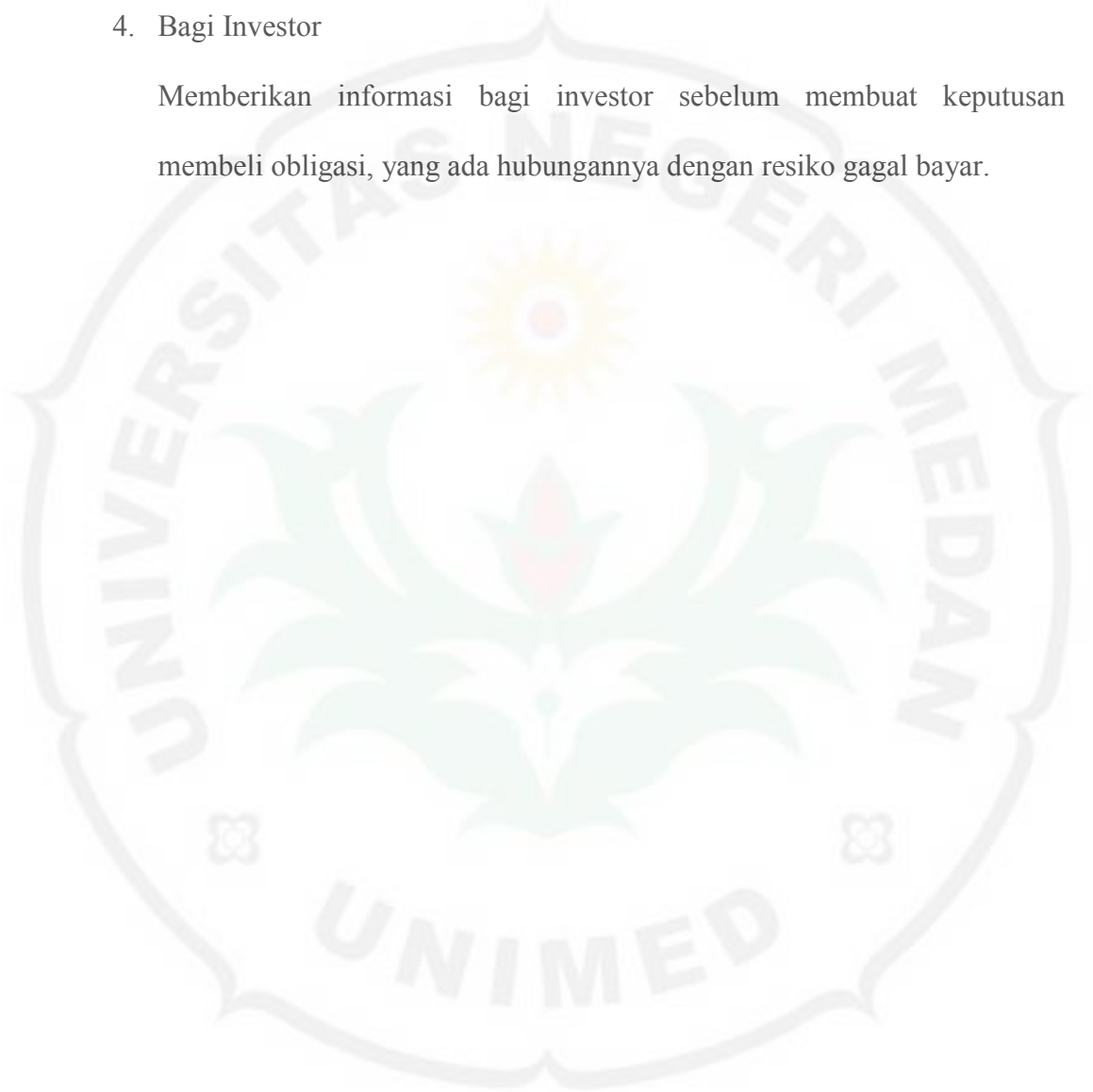
3. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan pengembangan teori bagi peneliti selanjutnya



#### 4. Bagi Investor

Memberikan informasi bagi investor sebelum membuat keputusan membeli obligasi, yang ada hubungannya dengan resiko gagal bayar.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY